

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masalah air bersih di Indonesia hingga saat ini masih menjadi permasalahan yang cukup kompleks dan belum terselesaikan sepenuhnya. Salah satu penyebab masalah ketersediaan air bersih adalah pencemaran sungai. Pencemaran sungai dapat terjadi akibat pembuangan limbah-limbah pabrik yang dibuang secara ilegal ke aliran sungai sehingga menyebabkan tercemarnya air sungai. Selain limbah pabrik, pertumbuhan jumlah penduduk juga dapat mempengaruhi pencemaran lingkungan, khususnya pencemaran pada air sungai. Semakin banyak populasi penduduk di suatu wilayah maka akan semakin banyak limbah rumah tangga yang dihasilkan. Limbah rumah tangga juga berperan menjadi pencemaran air sungai karena aktivitas manusia yang membuang sampah ke aliran sungai.¹

Ketersediaan air bersih untuk masyarakat mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kesehatan lingkungan atau masyarakat, yakni mempunyai peranan dalam menurunkan angka penderita penyakit, khususnya yang berhubungan dengan air, dan berperan dalam meningkatkan standar atau taraf/kualitas hidup masyarakat.

¹ Rr. Marsya N.A. Analisis Akses Masyarakat DKI Jakarta Terhadap Air Bersih Privatisasi Air Tahun 2009-2014. Diakses 8/02/2023
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/view/9164>

Air bersih merupakan salah satu sumber daya yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup manusia. Tanpa air makhluk hidup tidak dapat bertahan hidup. Manusia masih dapat bertahan hidup beberapa hari tanpa adanya air, tetapi manusia tidak akan bertahan jika tidak minum karena 73% zat pembentuk manusia adalah air. Hal tersebut menggambarkan betapa pentingnya air bagi keberlangsungan hidup makhluk hidup khususnya manusia.²

Air yang realtif bersih merupakan kebutuhan pokok manusia, baik untuk keperluan hidup sehari-hari, untuk keperluan industri, untuk kebersihan sanitasi kota, untuk keperluan pertanian dan lain sebagainya. Di Indonesia sendiri kebutuhan air bersih dari tahun ke tahun semakin meningkat seiring bertambahnya jumlah populasi penduduk di Indonesia.³

Pada tahun 2019 Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mencatat bahwa ada sekitar 2,2 miliar orang atau seperempat populasi dunia masih kekurangan air minum yang aman untuk dikonsumsi. Sementara itu, 4,2 miliar orang tidak memiliki layanan sanitas yang aman dan 3 miliar orang tidak memiliki fasilitas untuk cuci tangan. Sedangkan data laporan dari Bappenas, ketersediaan air di sebagian besar wilayah Pulau Jawa dan Bali saat ini sudah tergolong langka hingga kritis. Sementara itu ketersediaan air di Sumatra Selatan diproyeksikan akan menjadi langka atau kritis pada tahun 2045.

² Trisunu Aji Ismail 2010. Perumusan Indeks Rawan Air di Daerah Perkotaan. Diakses 8/02/2023 <https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/2016-9/20248535-S50621-Trisunu%20Aji%20Ismail.pdf>

³ Ibid.

Kelangkaan air bersih juga berlaku untuk air minum. Data dari RPJMN 2020-2024, hanya 6,87 persen rumah tangga yang memiliki akses air minum aman. Adapun survei dari BPS juga menunjukkan ada sebesar 90,21 persen rumah tangga yang memiliki akses air minum layak, meskipun distribusinya tidak merata. Walaupun demikian, Indonesia masih mengalami kerawanan air bersih, terutama di kota-kota besar seperti DKI Jakarta.

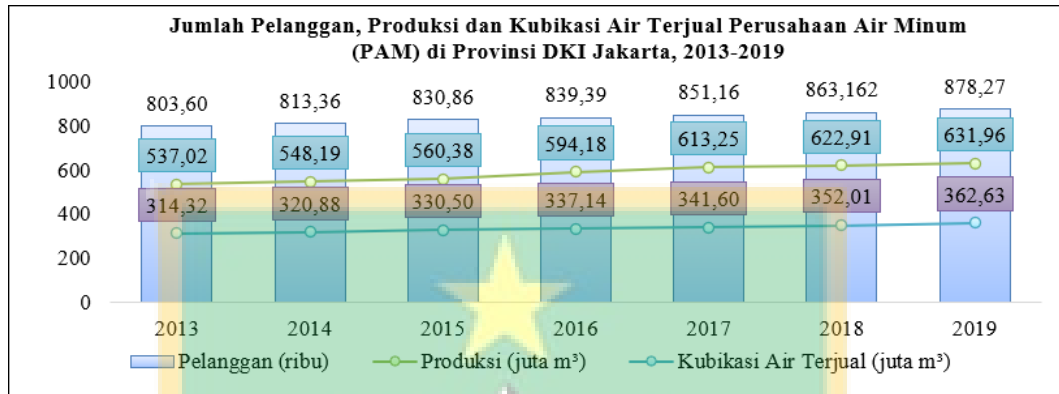
DKI Jakarta merupakan kota yang memiliki populasi penduduk sebanyak 10.56 juta jiwa, dengan populasi penduduk yang banyak, jumlah konsumsi air bersih di DKI Jakarta tentunya semakin tinggi. Akan tetapi ketersediaan air bersih ini tidak terpenuhi, salah satunya yaitu wilayah Jakarta Utara.

Jakarta Utara termasuk kota metropolitan yang memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.182.749 jiwa pada tahun 2009. Jakarta Utara memiliki kepadatan penduduk dan mobilitas yang tinggi dan merupakan kota jasa yang memanfaatkan peluang bisnis pemberdayaan pesisir pantai sebagai kawasan terbangun.⁴

Setiap tahunnya kota ini memiliki pertumbuhan jumlah penduduk yang cukup tinggi karena banyaknya masyarakat yang bermigrasi dari luar kota masuk ke kota untuk memenuhi jumlah pekerja yang dibutuhkan di berbagai sektor industri. Hal ini mengakibatkan meningkatnya

⁴ Ibid.

kebutuhan penduduk seperti kebutuhan air bersih sebagai kebutuhan pokok yang utama.



Gambar 1.1 Data Pelanggan PAM DKI Jakarta, 2013-2019

Jakarta Utara yang merupakan wilayah batas kota dengan desa yaitu wilayah Kecamatan Tarumajaya dengan Kecamatan Cilincing mengalami krisis air bersih yang diakibatkan tercemarnya aliran sungai yang ada di wilayah tersebut sehingga berada pada kondisi air yang buruk

Wilayah Kecamatan Tarumajaya merupakan salah satu wilayah yang ada di Kabupaten Bekasi, yang sebagian besar wilayahnya berstatus rawan air bersih. Hal ini disebabkan karena wilayah Tarumajaya ini merupakan daerah pesisir sehingga air yang ada di wilayah ini menjadi payau. Selain itu, Kecamatan Tarumajaya ini banyak dibangun perumahan yang membuat jumlah populasi penduduk semakin bertambah dan menyebabkan produksi limbah rumah tangga juga bertambah sehingga mencemari sungai-sungai yang ada di wilayah Kecamatan Tarumajaya. Seperti Desa Segarajaya, mengalami permasalahan sumber

air bersih, sehingga sebagian besar warga tersebut mengalami kerawanan air bersih.

Desa Segarajaya berada sekitar 1 kilometer dari Kecamatan Tarumajaya di arah utara, dan sekitar 42 kilometer dari Kabupaten Bekasi.⁵ Secara geografis wilayah Desa Segarajaya ini dekat dengan kota Jakarta Utara sekitar 5 kilometer di sebelah barat, dan di sebelah utara berbatasan dengan laut Jawa. Sehingga sebagian besar masyarakat Desa Segarajaya pada awalnya berprofesi sebagai nelayan, selain itu terdapat Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Muara Tawar, sehingga masyarakat saat ini sebagian besar beralih profesi sebagai karyawan dan sebagian warga lainnya ada yang masih berprofesi sebagai nelayan, pedagang dan juga petani, tetapi untuk hasil pertanian di wilayah Tarumajaya tidak maksimal akibat kondisi air yang tidak baik.

Kondisi kerawanan air bersih di Desa Segarajaya menjadi suatu permasalahan yang dialami sebagian besar masyarakat Desa Segarajaya Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi. Kondisi kerawanan air tersebut membuat warga terpaksa menggunakan air sungai dan air yang ada di sawah yang tercemar limbah rumah tangga untuk kegiatan seperti mandi dan mencuci. Selain itu, untuk memenuhi kebutuhan air konsumsi, masyarakat harus membeli air isi ulang seharga Rp. 6000/galon. Pada saat musim kemarau, permasalahan air bersih ini semakin pelik, mengingat

⁵ BPS Kab. Bekasi 2021, Pendataan Updating Potensi Desa (Podes) 2021

rendahnya curah hujan sehingga menyebabkan semakin sulitnya mendapatkan sumber air bersih.

Kebutuhan air bersih di tiap daerah tentunya berbeda-beda, tergantung pada banyaknya populasi masyarakat di wilayah tertentu. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bekasi pada Kecamatan Tarumajaya memiliki populasi sebanyak 100.706 jiwa pada Tahun 2019. Dengan luas wilayah 54,63 km².⁶ Wilayah ini merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Bekasi yang memiliki kerawanan air bersih.

Krisis air bersih yang terjadi di Kecamatan Tarumajaya ini sering terjadi baik pada musim hujan maupun pada musim kemarau. Sedangkan untuk mencukupi kebutuhan air, sehari-harinya warga menggunakan air kubangan yang ada di sawah dan air sungai dengan kondisi air yang berwarna hitam dan sudah tercemar. Warga terpaksa tetap menggunakan air dengan kualitas yang buruk karena ketidakmampuan menggali sumur bor untuk mendapatkan air bersih.

Sulitnya akses air bersih terlebih di daerah batas kota seperti yang terjadi di Kabupaten Bekasi. Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Bekasi masih belum dapat menyuplai seluruh wilayah yang ada di Kabupaten Bekasi khususnya wilayah batas kota di Kecamatan Tarumajaya. Selain itu terdapat beberapa wilayah yang juga memiliki masalah kerawanan air bersih yang ada di Kabupaten Bekasi.

⁶ Ibid.

Dalam penulisan penelitian ini, penulis berfokus pada satu desa di Kecamatan Tarumajaya, yaitu Desa Segarajaya. Desa segarajaya memiliki jumlah penduduk 14.578 jiwa dengan jumlah Kartu Keluarga (KK) berjumlah 4.528 KK, dan memiliki 32 Rukun Warga (RW) serta 81 Rukun Tetangga (RT).⁷

Tabel 1.1 Jumlah Dusun, RW dan RT

Desa/Kelurahan	Dusun	RW	RT
Pusaka Rakyat	5	22	96
Setia Asih	8	32	13
Pahlawan Setia	5	10	41
Setia Mulya	4	20	73
Segara Makmur	12	22	64
Pantai Makmur	7	22	43
Segarajaya	8	32	81
Samudrajaya	3	11	41
Kec. Tarumajaya	52	171	356

Dalam beberapa tahun kedepan populasi di Kecamatan Tarumajaya tentunya akan terus meningkat seiring perkembangan daerah tersebut. Karena di Kecamatan Tarumajaya saat ini banyak dibangun perumahan, dengan letak geografis wilayah Kecamatan Tarumajaya ini yang

⁷ Ibid.

berbatasan langsung dengan DKI Jakarta. Dengan peningkatan populasi dan bangunan yang akan terus dibangun di wilayah tersebut, tentunya kebutuhan air bersih akan terus meningkat dan pencemaran air pun akan terus meningkat.

Dari persoalan masalah kerawanan air bersih ini, kemudian penulis ingin mengetahui solidaritas sosial masyarakat di Desa Segarajaya dalam mengatasi masalah kerawanan air bersih ini yang telah terjadi bertahun-tahun. Menurut Durkheim solidaritas sosial merupakan sebuah hubungan antar individu atau kelompok yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Asumsi ini diperkuat karena warga Desa Segarajaya saling merasakan permasalahan yang sama dan timbul rasa ingin menyelesaikan permasalahan tersebut secara bersama-sama.

1.2. Permasalahan Penelitian

Persoalan kerawanan air bersih di Indonesia masih menjadi masalah yang banyak dijumpai di beberapa wilayah di Indonesia. Air bersih merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia dimana setiap harinya manusia menggunakan air bersih untuk kebutuhan sehari-hari seperti mandi, mencuci, memasak dan lain sebagainya. Kondisi geografis suatu wilayah dan pertumbuhan jumlah penduduk menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya kerawanan air bersih.

Seperti yang terjadi pada wilayah batas kota dan desa di Jakarta Utara antara perbatasan Kecamatan Cilincing Jakarta Utara dengan Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi. Wilayah tersebut merupakan

wilayah yang secara geografis berdekatan dengan Laut Jawa. Pada penelitian kali ini akan membahas tentang kerawanan air bersih yang terjadi Desa Segarajaya yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi.

Kerawanan air bersih di Desa Segarajaya Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi merupakan masalah sosial yang sudah betahun-tahun terjadi dan sampai saat ini masih berlangsung. Masyarakat di wilayah ini berprofesi sebagai buruh, nelayan dan pedagang, tergolong sebagai masyarakat menengah kebawah. Sebagian wilayah tersebut merupakan wilayah pesisir Teluk Jakarta (Laut Jawa), yang dimana wilayah pesisir ini sulit untuk mendapatkan sumber air bersih.

Masyarakat memanfaatkan air kubangan yang ada di persawahan untuk kebutuhan sehari-hari seperti mandi, mencuci dan kegiatan lainnya selain untuk konsumsi. Selain memanfaatkan sumber air kubangan yang ada di persawahan, mereka juga memanfaatkan sumber air yang ada di sungai yang sudah tidak mengalir dan tercemar oleh limbah rumah tangga, airnya sudah hitam dan berbau dan itu masih dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kebutuhan sehari-hari mereka.

Jika sumber-sumber air tersebut kering, yaitu sumber air dari kubangan yang ada di persawahan dan sungai, maka masyarakat harus membeli air bersih dengan kisaran harga Rp. 7000/galon, atau mereka membeli air PDAM yang dijual per derigen oleh warga. Sedangkan kondisi perekonomian masyarakat di wilayah tersebut masih rendah.

Krisis air bersih ini selain membebankan tanggungan ekonomi rumah tangga masyarakat, hal ini juga mempengaruhi kesejahteraan masyarakat dalam hal ketersediaan air bersih.

1.3. Rumusan Masalah

1.3.1. Bagaimana persoalan kerawanan air bersih yang terjadi di Desa

Segarajaya?

1.3.2. Bagaimana solidaritas organik terbangun dalam pembuatan sumur bor di Desa Segarajaya?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Untuk Mengetahui persoalan kerawanan air bersih di Desa Segarajaya.

1.4.2. Untuk Mengetahui bagaimana solidaritas organik terbangun dalam pembuatan sumur bor di Desa Segarajaya.

1.5. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan mampu untuk memberikan pengetahuan dan informasi tentang :

- Bagaimana solidaritas organik terbentuk dalam upaya mengatasi kerawanan air bersih melalui pembuatan sumur bor.
- Sebarapa jauh dampak yang dirasakan masyarakat akibat dari kerawanan air bersih yang terjadi.
- Mengetahui penyebab kerawanan air bersih di Desa Segarajaya

1.6. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang

Permasalahan Penelitian

Rumusan Masalah

Tujuan Penelitian

Manfaat Penelitian

Sistematika Penelitian

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Studi Pustaka

Kerangka Pemikiran

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penentuan Informan

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengolahan dan Analisis Data



Lokasi Penelitian

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pembahasan

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Keisimpulan

Saran

DAFTAR PUSTAKA

